

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Arian Anggita Putri

arian.anggita31@gmail.com

Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This Research aimed to examine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, and Total Asset Turnover on the Return On Asset of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. The population was 25 retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 8 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21. According to the output result of SPSS, it concluded all variabels had met the assumption. Furthermore, based on multiple linear regression, the model was properly used. Additionally, from hypothesis test, the research result concluded Current Ratio had negative and insignificant effect on the Return On Asset. Meanwhile, Debt to Asset Ratio had negative and significant effect on the Return On Asset. On the other hand, Inventory Turnover as well as Total Asset Turnover had positive but insignificant effect on the Return On Asset.

keywords: *current ratio, debt to asset ratio, inventory turnover, total asset turnover and return on asset.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over* terhadap *return on asset* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan model regresi linier berganda yaitu layak digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan, *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan, *inventory turnover* dan *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

kata kunci: *current ratio, debt to asset ratio, inventory turn over, total asset turn over dan return on asset.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin ketat sehingga menuntut perusahaan dapat mengelola manajemen perusahaan dengan baik. Saat ini industri ritel di Indonesia mengalami persaingan, banyaknya pesaing membuat setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada demi kelangsungan hidup perusahaan, untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan meningkatkan penjualan, mengelola sumber daya secara efektif terutama dalam mengelola aset yang dimiliki, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan karena menjadi patokan untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang usaha utamanya adalah membeli barang-barang pada perusahaan besar dan kemudian dijual kembali kepada pihak lain atau konsumen akhir.

Alasan memilih perusahaan ritel karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang sangat penting dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen akhir. Hal ini disebabkan karena tuntutan kebutuhan masyarakat yang selalu ingin serba cepat, praktis dan menghemat waktu. Keadaan ini juga disebabkan karena semakin banyaknya berbagai bisnis baru yang membuka peluang bisnis baik dari peritel besar atau kecil. Saat ini industri ritel diprediksi akan mengalami tekanan kedepan yang disebabkan karena adanya perubahan pola konsumsi di masyarakat, Untuk mengatasi adanya tekanan, sejumlah perusahaan ritel memiliki strategi sendiri seperti menutup gerai dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Salah satu perusahaan ritel yang menutup gerai ini disebabkan adanya penurunan penjualan dibidang makanan karena adanya kerugian operasional serta hadirnya belanja online yang mengakibatkan profitabilitas ritel rendah sehingga berdampak pada penutupan dari beberapa gerai ritel itu sendiri karena menurunnya penjualan yang mengakibatkan pada menurunnya laba perusahaan juga (cnbcindonesia.co.id). Dalam hal ini maka perusahaan dituntut untuk mengembangkan kinerja perusahaannya dan memiliki laporan keuangan yang baik dalam melaksanakan operasionalnya agar mampu memenangkan persaingan untuk memaksimalkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, karena aset merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan yang sebaiknya dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan terutama dalam mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Penggunaan dana yang besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2015:25), yang menyatakan bahwa *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on assets* juga merupakan suatu pengelolaan tentang efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets* semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar, mencapai laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2015:202).

Current ratio memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena *current ratio* memiliki kemampuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2015:134). Jika angka Rasio Lancar lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan retail dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Selain itu, perusahaan harus mampu membiayai utangnya dengan seberapa besar aktiva yang dimiliki yaitu diperhitungkan dengan *debt to assets ratio* yang merupakan rasio utang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva, semakin sedikit utang yang dikeluarkan maka profitabilitas yang ada dalam perusahaan dapat terjaga (Kasmir, 2015:156). *Inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode, Jika perputaran perusahaan tinggi semakin efisien penekanan biaya atas persediaannya (Kasmir, 2015:180). *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Perputaran total aktiva menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh

Berdasarkan latar belakang terhadap *Return On Assets* diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Roa Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei”**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI? 2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI? 3. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI? 4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisa pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI? 2. Untuk menganalisa pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI? 3. Untuk menganalisa pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI? 4. Untuk menganalisa pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2009:23) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan kondisi keuangan pada masa lalu. Maksud dari kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan dimana pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Setelah itu, dapat mengetahui posisi laporan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan dari period ke periode untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari dalam perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Tujuan dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, untuk Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang adalah dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan rasio keuangan menurut Harahap (2007:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Jadi secara keseluruhan analisis rasio keuangan merupakan suatu analisa untuk menilai kinerja keuangan yang digunakan suatu perusahaan berdasarkan data perbandingan pada masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harjito dan Martono (2014:53) secara garis besar ada 4 rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu sebai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
2. Rasio leverage (*leverage ratio*), yaitu yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Syafrida (2015:121) merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Likuiditas secara keseluruhan mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas juga disebut rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* atau rasio lancar. Menurut Jumingan (2014:123) *Current Ratio* merupakan rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan, *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar. *current ratio* menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun. Rumus untuk mencari *current ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio Leverage

Rasio leverage menurut Kasmir (2015:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan akan dibiayai dengan utang. Yang berarti bahwa besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Jadi rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan. Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*. Menurut Harahap (2016:304) *debt to assets ratio* yaitu rasio utang atas aktiva menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar dari rasionya lebih aman. Sedangkan *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva, dengan maksud seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:156). Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi dan Halim (2013:38) bahwa rasio aktivitas ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara itu dana tersebut seharusnya dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih dibutuhkan, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Menurut Kasmir (2015:180) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran artinya perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaannya. Apabila perusahaan mempunyai ratio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata ratio industrinya. Persediaan yang tersimpan dalam jangka waktu lebih lama mungkin akan menjadi kedaluwarsa atau tak layak jual lagi. Rumus untuk mencari *inventory turnover* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sedangkan *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Sedangkan *total assets turnover* menurut (Brigham, 2013) merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turnover* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang telah dihasilkan dari penjualan. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rentabilitasnya mampu memenuhi target laba yang telah ditentukan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan karena untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaannya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan, karena jika tidak maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. Menurut Juliaty dan Prastowo (2008:91) *return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba, yang artinya rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen karena untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets* semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar, mencapai laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *return on assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Menurut Jumingan (2014:123) *current ratio* merupakan rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Jadi semakin tinggi *current ratio*, menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Dan apabila *current ratio* rendah berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal dalam melunasi utang-utangnya.

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva, dengan maksud seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:156). *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki. Jadi semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$H_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Cara memperoleh profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah laba dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dari perusahaan tersebut. Aktiva lancar yang sering digunakan dalam kegiatan operasional adalah persediaan. Dengan perputaran persediaan perusahaan yang tinggi artinya perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaannya. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan sediaan. Jadi semakin besar *Inventory Turn Over* maka akan semakin baik karena menunjukkan semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

$H_3 = \text{Inventory Turn Over}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Total Asset Turnover dapat dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset. Jadi jika *Total Assets Turn Over* tinggi maka tentunya semakin baik karena itu artinya perusahaan mampu memaksimalkan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi (Sudana, 2015:25), perputaran total aktiva menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh. Semakin *total assets turn over* rendah menandakan bahwa metode penjualannya belum maksimal. *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

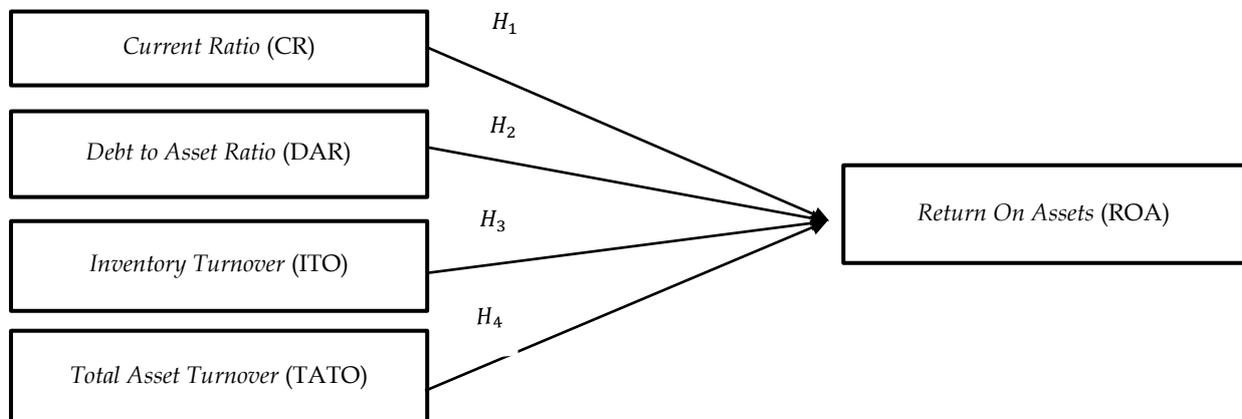
$H_4 = \text{Total Assets Turn Over}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hubungan Antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Inventory Turn Over* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset*

Current ratio, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over* terhadap *return on asset* yaitu saling berhubungan, karena faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu dapat diukur menggunakan rasio lancar, perputaran modal kerja, perputaran aktiva lancar dan rasio utang yang dapat dilihat di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Jika variabel X dioperasikan dengan baik, efektif dan efisien maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang diinginkan yang juga akan menguntungkan perusahaan dan para pemegang saham. Hal itu mengakibatkan investor akan menanamkan saham atau modalnya ke perusahaan karena perusahaan tersebut mempunyai catatan laporan keuangan yang baik.

Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Penelitian Terdahulu

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah proses pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan juga melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek atau segala sesuatu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebanyak 25 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91) Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel tersebut menggunakan cara tertentu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:96).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan ritel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan ritel yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan ritel yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan ritel yang memiliki laba fluktuatif selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel, maka perusahaan retail yang akan digunakan dalam sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|----------------------------------|
| 1 | ACES | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk |
| 2 | AMRT | PT. Sumber Alfdaria Trijaya Tbk |
| 3 | CSAP | PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk |
| 4 | LPPF | PT. Matahari Departement Store |
| 5 | MAPI | PT. Mitra Adiperkasa TBK |
| 6 | MIDI | PT. Midi Utama Indonesia Tbk |
| 7 | RALS | PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk |
| 8 | TELE | PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang ada pada objek penelitian yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang dibutuhkan. Data dan sumber yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, data yang diperlukan berupa laporan laba rugi, neraca dan sejarah singkat mengenai perusahaan tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel terikat)

a. *Return On Assets*

Menurut Sudana (2015:25) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen karena untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *Return on assets* juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Variabel Independen (Variabel bebas)

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan, *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (Jumingan, 2014:123). *Current Ratio* memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan karena *Current Ratio* memiliki kemampuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2015:134).

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva, dengan maksud seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:156).

c. *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran artinya perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaannya (Kasmir, 2015:180).

d. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan eksternal dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengukuran menggunakan skala interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Bentuk regresi linier berganda sebagai berikut:

$$P = a + b_1CR + b_2DAR + b_3ITO + b_4TATO + e_i$$

Keterangan:

| | | |
|----------------|---|----------------------------------|
| P | = | <i>Return On Assets</i> |
| a | = | Konstanta |
| $b_1b_2b_3b_4$ | = | Koefisien regresi variabel bebas |
| CR | = | <i>Current Ratio</i> |
| DAR | = | <i>Debt to Asset Ratio</i> |
| ITO | = | <i>Inventory Turnover</i> |
| TATO | = | <i>Total Asset Turnover</i> |
| e_i | = | Kesalahan Pengguna |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan statistik. Dengan menggunakan analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik. Menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan oleh adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel dependen (Ghozali, 2016:103). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya VIF dan tolerance dengan ketentuan jika nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Jadi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi dan Jika angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Ghozali (2016:134) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak adanya heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Jika nilai R^2 kecil atau 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Uji Statistik (Uji F)

Uji F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Dengan kriteria pengujian jika P-value $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa uji F layak untuk digunakan pada penelitian ini dan jika P-value $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa uji F tidak layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yg digunakan hasil uji t antara variabel bebas (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover*) terhadap variabel terikat (*Return On Assets*). Pengujian yang digunakan dalam uji t ini dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap *return on assets*.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 10,707 | 5,035 | | 2.127 | 0,041 |
| 1 CR | -0,428 | 0,431 | -0,280 | -,994 | 0,327 |
| DAR | -2,264 | 0,752 | -0,981 | -3,012 | 0,005 |
| ITO | 0,930 | 0,548 | 0,339 | 1,698 | 0,098 |
| TATO | 0,629 | 0,807 | 0,190 | 0,780 | 0,441 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 10,707 - 0,428 CR - 2,264 DAR + 0,930 ITO + 0,629 TATO + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 10,707 artinya apabila variabel independen atau terikat konstan sama dengan 0, maka variabel dependen atau *ROA* sebesar 10,707.
2. Besarnya nilai koefisien regresi *current ratio* yaitu sebesar - 0,428 artinya menunjukkan hubungan negatif atau tidak searah antara *current ratio* dengan *return on assets*. Tanda negatif tersebut menunjukkan bahwa apabila *current ratio* turun, maka *ROA* akan naik.
3. Besarnya nilai *debt to asset ratio* yaitu sebesar - 2,264 artinya menunjukkan hubungan negatif atau tidak searah antara *debt to asset ratio* dengan *return on assets*. Tanda negatif tersebut menunjukkan bahwa apabila *debt to asset ratio* turun, maka *ROA* akan naik.
4. Besarnya nilai *inventory turnover* yaitu sebesar 0,930 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *inventory turnover* dengan *return on assets*. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *inventory turnover* naik, maka *ROA* juga akan naik.
5. Besarnya nilai *total asset turnover* yaitu sebesar 0,629 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *total asset turnover* dengan *return on assets*. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *total asset turnover* naik, maka *ROA* juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

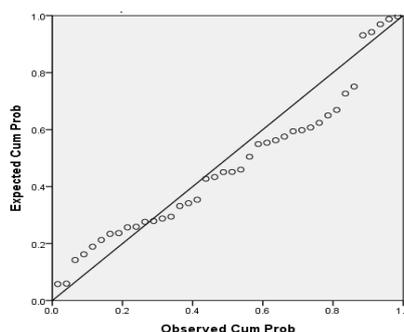
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,91129230 |
| | Absolute | 0,147 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0,147 |
| | Negative | -0,079 |
| | | 0,932 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,932 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,350 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan penelitian karena telah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau 0,350 > 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable : ROA



Gambar 2

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Menurut Gambar 2 diatas, penelitian ini berdistribusi normal karena titik-titik data yang telah menyebar mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-------|------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | | | |
| | CR | 0,229 | 4,367 | Bebas Multikolinearitas |
| | DAR | 0,171 | 5,860 | Bebas Multikolinearitas |
| | ITO | 0,454 | 2,204 | Bebas Multikolinearitas |
| | TATO | 0,305 | 3,283 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Pada Tabel 4 hasil uji multikolinieritas dengan VIF (*Variance Inflation Faction*) dan Tolerance diketahui nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation*

Faction) juga menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu dalam suatu model regresi linier pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu dengan tidak terdapat autokorelasi. Ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat dengan angka D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi dan angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

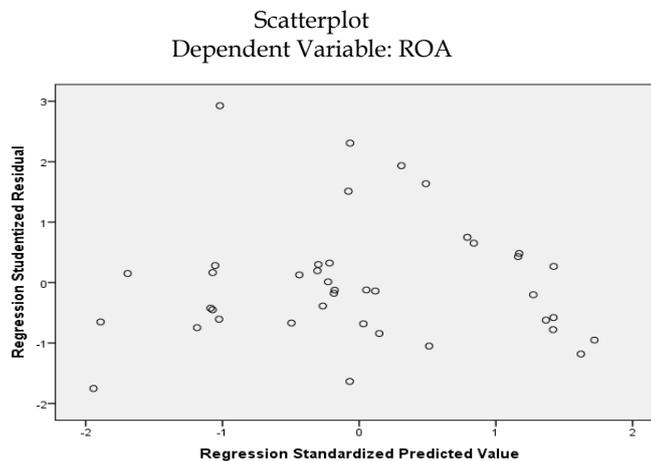
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,605 ^a | 0,366 | 0,293 | 0,961957713222666 | 0,815 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Hasil analisis Tabel 5 diketahui bahwa model regresi diatas tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada antara -2 sampai +2 yaitu nilainya sebesar 0,815.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *Scatterplot* dengan ketentuan jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika ada pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3
Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak untuk memprediksi *Return On Assets* melalui variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over*.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase kontribusi pengaruh variabel bebas (*independen*) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan hubungan variabel terikat (*dependen*). Semakin tinggi hasil koefisien determinasi maka akan semakin besar pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila R^2 mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat, tetapi apabila R^2 mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat lemah. Hasil data dapat dilihat dari Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,605 ^a | 0,366 | 0,293 | 0,961957713222666 | 0,815 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 6 atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,366 atau 36,6%. Hal ini berarti variabel bebas yang terdiri *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over* telah memberikan kontribusi sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% menjelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas (*independen*) terdiri *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu ROA dengan kriteria jika P-value $\leq 0,05$ menunjukkan model ini layak untuk digunakan pada penelitian dan jika P-value $> 0,05$ menunjukkan model ini tidak layak untuk digunakan. Hasil data dapat dilihat dari Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 18.684 | 4 | 4.671 | 5.048 | 0.003 ^b |
| | Residual | 32.388 | 35 | 0.925 | | |
| | Total | 51.072 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ITO, DAR

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang mengidentifikasi bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI 2014 - 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over* dan *total asset turn over*) terhadap variabel dependen (*return on assets*). Hasil dari pengujian dapat dilihat dari Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

| Model | t | Sig. | Keterangan |
|-------|--------|-------|------------------|
| CR | -0,994 | 0,327 | Tidak Signifikan |
| DAR | -3,012 | 0,005 | Signifikan |
| ITO | 1,698 | 0,098 | Tidak Signifikan |
| TATO | 0,780 | 0,441 | Tidak Signifikan |

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

1. Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,994 dengan nilai signifikan sebesar 0,327 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka jika *current ratio* yang tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena semakin banyak dana atau aktiva yang menganggur dalam perusahaan akan menyebabkan berkurangnya keuntungan pada perusahaan ritel karena aktiva tidak digunakan secara efektif.

2. Pengaruh Variabel *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti “signifikan” karena nilai signifikansi $< 0,05$, dengan ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka jika DAR yang rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menurunnya biaya bunga dan risiko gagal bayar karena jika DAR yang rendah akan membantu pendanaan operasional perusahaan yang berdampak pada meningkatnya *return on assets*.

3. Pengaruh Variabel *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Variabel *inventory turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan ini H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka jika ratio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata ratio industrinya, maka menunjukkan persediaan yang terlalu tinggi.

4. *Turnover* Terhadap *Return On Assets*.

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,441 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan ini H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin *total assets turn over* rendah menandakan bahwa metode penjualannya belum maksimal.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utangnya pada saat jatuh tempo. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva dengan total utang lancar.

Berdasarkan hasil dari pengujian uji t diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,994 dengan nilai signifikan sebesar 0,327, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* dan hipotesis 1 yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* "ditolak". Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena semakin banyak dana atau aktiva yang menganggur dalam perusahaan akan menyebabkan berkurangnya keuntungan pada perusahaan ritel karena aktiva tidak digunakan secara efektif.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurochman dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Satria (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Assets

H₂ = Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, Perhitungan ini dilakukan dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva.

Berdasarkan hasil dari pengujian uji t diketahui bahwa *debt to asset ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* dan hipotesis 2 yang menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* "diterima". Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah risiko keuangannya karena perusahaan sedikit melakukan pendanaan aktiva dari utang. Dengan demikian DAR yang rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menurunnya biaya bunga dan risiko gagal bayar karena jika DAR yang rendah akan membantu pendanaan operasional perusahaan yang berdampak pada meningkatnya *return on asset*.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurochman dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyib *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets

H₃ = Inventory Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran artinya perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaannya. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membandingkan penjualan dengan persediaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian uji t diketahui bahwa *inventory turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* dan hipotesis 3 yang menyatakan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* "ditolak". Hal ini menunjukkan bahwa jika *inventory turnover* pada waktu pengamatan relatif rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adanya pengaruh yang tidak signifikan diduga disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga menyebabkan biaya bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang naik, serta memperbesar kerugian akibat

kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun sehingga akan memperkecil volume penjualan, minat konsumen akan turun dan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin rendah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Budiasih dan Sari (2014) menyatakan bahwa *inventory turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Turrochma (2018) yang menyatakan *inventory turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

H₄ = Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan hasil dari pengujian uji t diketahui bahwa *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,441 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* dan hipotesis 4 yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* "ditolak". Hal ini menunjukkan bahwa penambahan aset yang bersumber dari utang membuat *total asset turnover* tidak mempengaruhi *return on asset*, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga yang dimana beban-beban ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Budiasih dan Sari (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Satria (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat CR yang rendah akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga tidak mempengaruhi laba. 2) *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan utang semakin tinggi, sehingga perusahaan akan dibiayai utang oleh lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta mendukung penjualan produk agar tetap menghasilkan keuntungan yang tinggi. 3) *Inventory turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari persediaan. Sehingga menunjukkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*, dikarenakan banyaknya persediaan digudang yang menyebabkan meningkatnya beban-beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba dan *return on asset* juga ikut mengalami penurunan. 4) *Total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya. Aktiva yang terlalu tinggi membuat perusahaan tidak bisa mengelola aktiva dengan baik sehingga berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat diajukan saran. Adapun saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1) Perusahaan ritel sebaiknya menghindari penggunaan hutang yang tinggi karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah dan dapat menghambat perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk mengelola aktiva lancar dan utang lancarnya. 2) Perusahaan ritel sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan *debt to asset ratio* karena variabel ini berpengaruh signifikan. Selain itu operasional perusahaan di danai oleh utang dalam mendapatkan keuntungan. 3) Perusahaan ritel sebaiknya membatasi adanya persediaan yang berlebihan. Karena akan menyebabkan biaya-biaya yang naik yang akan menyebabkan kualitas barang menurun, minat konsumen turun dan keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah. 4) Perusahaan ritel sebaiknya menghindari *total asset turn over* yang lambat karena perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan aktiva secara efektif, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya penjualan juga tidak sebanding besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. 5) Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian yang dipakai sampel sebaiknya diperbanyak dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan perolehan profitabilitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. dan Joel, Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21..* Cetakan Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M.M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2015 *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Edisi I. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro, N dan Supomo B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjitno, D Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prastowo, D dan Juliaty, R. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Singgih, Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta. PT. Elex Media Komputerindo.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Aup. Surabaya.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Administratif*. Cetakan Kedelapanbelas. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.

